

PENGARUH LIKUIDITAS, PERPUTARAN BARANG, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS DI SUB INDUSTRI TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Salsabillah Herdy Maharani
Salsabillahherdy02@gmail.com
Widhi Ariestianti Rochdianingrum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the effect of liquidity, goods flow, exchange rate, and profitability. The liquidity was referred to as the Current Ratio (CR), goods flow was referred to as Inventory Turnover, and the exchange rate was referred to as the value of currency middle rate. Furthermore, the research applies quantitatively with secondary data, that were gained from companies' financial statements. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 10 Textile subindustry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20 version. The result indicates that liquidity has a positive significant effect on profitability. Likewise, goods flow has a positive significant effect on profitability. On the other hand, the exchange rate has a negative insignificant effect on profitability.
Keywords: liquidity, goods flow, exchange rate, and profitability.

ABSTRAK

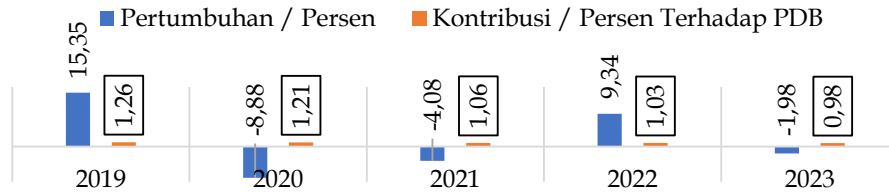
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, perputaran barang, nilai tukar dan profitabilitas. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, perputaran barang diproksikan dengan *Inventory Turnover*, dan nilai tukar diproksikan dengan nilai pada kurs tengah mata uang. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif yang dimana jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran barang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: likuiditas, perputaran barang, nilai tukar, profitabilitas

PENDAHULUAN

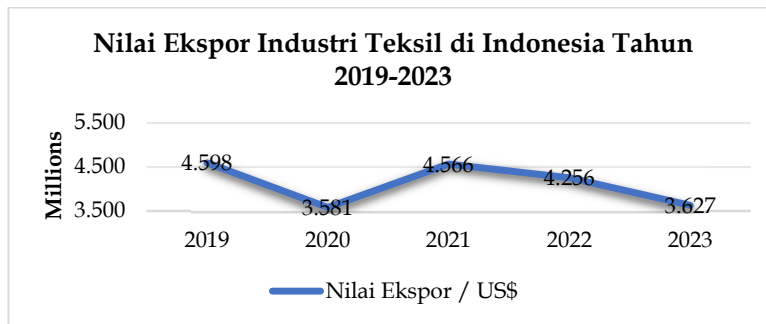
Industri tekstil merupakan salah satu sektor manufaktur utama yang awalnya bertujuan memenuhi kebutuhan domestik dan impor, namun kemudian berkembang menjadi industri ekspor nonmigas unggulan Indonesia. Industri ini mencakup produksi serat, benang, kain, hingga pakaian dan keperluan rumah tangga, serta berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Selain menjadi sumber devisa, industri tekstil juga dikenal sebagai industri padat karya karena menyerap banyak tenaga kerja, termasuk yang berpendidikan rendah (Purwanto, 2022). Meski pernah menjadi komoditas unggulan, dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhannya menurun, berdampak pada PHK, penurunan ekspor, dan efisiensi produksi, sebagaimana terlihat dari kontribusinya terhadap PDB Indonesia pada 2019–2023.

Pertumbuhan dan Kontribusi Industri Tekstil Dan Pakaian Jadi Terhadap PDB Indonesia Tahun 2019-2023



Gambar 1
 Pertumbuhan dan Kontribusi Tekstil dan Pakaian Jadi
 Sumber: Kusnandar (2025)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan fluktuasi pertumbuhan industri tekstil Indonesia pada 2019-2023. Tahun 2019 mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 15,35% dengan kontribusi PDB 1,26%, didukung tingginya ekspor dan stabilitas pasar domestik. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan tajam di 2020, dengan pertumbuhan -8,88% dan kontribusi PDB turun ke 1,21%. Pada 2021, meskipun masih negatif (-4,08%), terdapat tanda pemulihan seiring pulihnya aktivitas ekonomi global. Tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 9,34%, namun kontribusi PDB tetap rendah (1,03%), menandakan pemulihan berfokus pada volume, bukan nilai tambah. Di 2023, industri kembali berkontraksi (-1,98%) dengan kontribusi PDB turun menjadi 0,98%, dipicu oleh ketatnya persaingan global dari negara seperti Vietnam dan Bangladesh. Data ini menunjukkan bahwa pemulihan industri tekstil belum stabil dan kontribusinya terhadap PDB terus menurun, menandakan menurunnya peran sektor ini sebagai pendorong utama ekonomi nasional.



Gambar 2
 Nilai Ekspor Tekstil 2019-2023
 Sumber: Ahdiat (2024)

Gambar 2 menunjukkan fluktuasi nilai ekspor industri tekstil Indonesia tahun 2019-2023. Tahun 2019 mencatat nilai ekspor tertinggi sebesar 4.598 juta USD, mencerminkan kinerja positif sebelum pandemi. Namun, di 2020 terjadi penurunan drastis sekitar -22% menjadi 3.581 juta USD akibat turunnya permintaan global selama pandemi COVID-19. Tahun 2021 mencatat pemulihan signifikan dengan ekspor naik ke 4.566 juta USD, menunjukkan membaiknya pasar global. Namun, nilai ekspor kembali menurun pada 2022 sebesar -6,8% menjadi 4.256 juta USD karena ketidakstabilan ekonomi global dan persaingan internasional. Di tahun 2023, ekspor turun lagi sekitar -14,8% menjadi 3.627 juta USD. Penurunan ini menunjukkan bahwa industri tekstil masih menghadapi tantangan berat, termasuk

persaingan dari negara-negara seperti Vietnam, Bangladesh, dan India yang menawarkan harga lebih rendah. Penurunan ekspor ini berdampak langsung pada pendapatan negara dan kinerja perusahaan tekstil Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir keuntungan industri tekstil telah mengalami fluktuasi. Ini terlihat dari data profitabilitas oleh penjualan bersih yang diperoleh sub industri tekstil sebagai berikut :

Tabel 1
Data NPM Sub Industri Tekstil Tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	NPM (<i>net profit margin</i>) dalam persen (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BELL	3.25	-3.08	0.97	0.97	2.13
2.	CNTX	-0.50	-5.81	-27.91	-16.17	-4.41
3.	ARGO	-37.51	-127.30	-45.66	-128.94	34.07
4.	ESTI	-9.34	-2.41	5.25	0.23	5.84
5.	INDR	4.96	1.06	9.57	4.54	5.19
6.	MYTX	-13.05	-8.27	-8.20	-1.32	-29.17
7.	POLY	-2.97	-7.87	0.45	3.10	-3.85
8.	SRIL	7.42	6.65	-126.77	-75.41	53.78
9.	SSTM	-4.59	-6.96	25.02	-2.32	-2.78
10.	TFCO	2.78	0.27	6.27	1.51	1.68
Rata-Rata		4,955	-15,372	-16,101	-21,381	6,248

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2024

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan rata-rata *net profit margin* (NPM) pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan sebesar -132,23% dari sebesar 4,955% menjadi -15,372%. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh adanya dampak dari pandemi COVID-19 yang mengguncang perekonomian global. Pandemi menyebabkan penurunan permintaan sekaligus penjualan akibat turunnya daya beli masyarakat serta kebijakan pembatasan sosial yang menghambat distribusi dan operasional bisnis. Rata-rata NPM pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan sebesar -4,74% dari sebesar -15,372% menjadi sebesar -16,101%. Penurunan ini terjadi disebabkan di tahun 2021 kondisi bisnis masih dalam proses pemulihan pasca pandemi COVID-19. Rata-rata NPM pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan signifikan sebesar -32,78% dari -16,101% menjadi sebesar -21,381%. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi yang masih memiliki dampak sisa pada tahun 2022, ditambah dengan ketegangan geopolitik seperti konflik Rusia-Ukraina memperparah gangguan rantai pasok global. Hal ini mempengaruhi ketersediaan bahan baku dan menambah biaya logistik dan berdampak juga pada penurunan permintaan terhadap produk tekstil terutama di pasar domestik dan ekspor akibat inflasi global. Rata-rata NPM pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan sebesar 129,24% dari sebesar -21,381 menjadi sebesar 6,248%. Kenaikan ini disebabkan adanya pemulihan ekonomi pasca pandemi yang mendorong peningkatan aktivitas bisnis, permintaan produk, serta perbaikan rantai pasok. Selain itu, banyak perusahaan menerapkan strategi efisiensi operasional dan manajemen biaya yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Kenaikan permintaan dan harga produk termasuk faktor penting, terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor tekstil dan manufaktur, seperti SRIL dan ARGO, yang mengalami lonjakan NPM secara signifikan. Perbaikan kondisi ekonomi global dan domestik turut berkontribusi terhadap peningkatan daya beli konsumen, sehingga berdampak positif pada pendapatan perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjadi pertimbangan utama bagi investor (Nuraini & Suwaidi, 2022). Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang baik dapat mengurangi beban keuangan dan risiko keterlambatan pembayaran, sehingga berdampak positif terhadap

laba (Lusiana, 2023; Ulfa & Widati, 2020). Investor juga menilai likuiditas sebagai ukuran kecepatan aset lancar dikonversi menjadi kas. Penelitian Sukmayanti & Triaryati (2019) menyebutkan bahwa pemanfaatan likuiditas yang optimal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya, akan disajikan data pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (net profit margin) pada sub industri tekstil yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Tabel 2
Data Likuiditas (CR) Sub Industri Tekstil Tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dalam persen (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BELL	144.49	137.02	152.62	152.73	158.25
2.	CNTX	58.27	52.59	27.55	33.52	35.42
3.	ARGO	9.59	5.75	7.28	7.53	36.77
4.	ESTI	111.21	116.68	119.71	112.87	107.24
5.	INDR	104.00	109.14	124.34	138.65	101.12
6.	MYTX	44.19	38.05	35.33	37.14	33.28
7.	POLY	12.01	10.88	11.19	10.72	9.49
8.	SRIL	490.17	288.96	37.33	273.93	174.33
9.	SSTM	158.59	149.36	229.24	142.53	147.81
10.	TFCO	550.57	518.98	549.20	465.53	585.92
Rata-Rata		168,309	142,741	129,379	137,515	138,963

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2024

Pada Tabel 2 berdasarkan data likuiditas yang ditunjukkan dengan perhitungan CR (*current ratio*) diperoleh dari industri tekstil tahun 2019-2023, menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas (CR) pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan sebesar 15,19% dari sebesar 168,309% menjadi 142,741% . Penurunan ini terjadi imbas dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan aktivitas masyarakat terbatas dan penurunan daya beli terhadap produk tekstil sehingga berdampak pada penjualan yang terhambat dan aset lancar perusahaan menurun. Pada tahun 2020-2021, rata-rata likuiditas (CR) terjadi penurunan sebesar 9,36% dari sebesar 142,741% menjadi sebesar 129,379%. Penurunan ini terjadi karena masih adanya dampak berkelanjutan pandemi COVID-19 yang menyebabkan permintaan pasar domestik dan pasar internasional terhadap produk tekstil belum sepenuhnya ke tingkat normal ditambah pada saat tahun 2020 terdapat banyak perusahaan yang mengambil hutang jangka pendek untuk menjaga operasionalnya sehingga di tahun 2021 hutang ini mulai dibayar kembali dan berdampak pengurangan aset lancar perusahaan. Pada tahun 2021-2022, rata-rata likuiditas (CR) terjadi kenaikan 6,29% dari sebesar 129,379% menjadi sebesar 137,515%. Kenaikan ini terjadi kemungkinannya yaitu penjualan kredit yang lebih tinggi bisa meningkatkan piutang yang berkontribusi pada aset lancar dan meningkatnya permintaan produk tekstil dapat membantu perusahaan meningkatkan pendapatan dan likuiditas. Rata-rata likuiditas (CR) tahun 2022-2023 mengalami kenaikan 1,05% dari sebesar 137,515%.menjadi sebesar 138,963%. Namun, kemungkinan kenaikan ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan aset lancar pada perusahaan maka perusahaan mampu melunasi sebagian hutang jangka pendek sehingga liabilitas lancar berkurang. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi membaik pasca-pandemi atau setelah periode ketidakpastian, perusahaan mungkin melihat peningkatan pendapatan yang berdampak pada likuiditas. Lalu, hasil olah data likuiditas ini dibandingkan dengan rata-rata NPM periode 2019-2023 yaitu:

Tabel 3
Perbandingan Rata-Rata Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (NPM) Sub Industri Tekstil Tahun 2019-2023

Tahun	Rata- Rata Likuiditas (Persen)	Rata-Rata Profitabilitas (Persen)
2019	168,309	-4,955
2020	142,741	-15,372
2021	129,379	-16,101

Tahun	Rata- Rata Likuiditas (Persen)	Rata-Rata Profitabilitas (Persen)
2022	137,515	-21,381
2023	138,963	-6,248

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Mengacu Tabel 3 diatas. pada tahun 2019 rata-rata likuiditas (CR) tercatat sebesar 168,309% sedangkan tingkat profitabilitas (NPM) justru menunjukkan angka negatif sebesar -4,955%. Ini mengindikasikan meskipun perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan lancar, namun mereka tidak efisien dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2020, rata-rata likuiditas (CR) sebesar 142,741% dan profitabilitas (NPM) juga mengalami penurunan signifikan menjadi -15,372%. Penurunan likuiditas berlanjut pada 2021, rata-rata likuiditas (CR) sebesar 129,379% dan profitabilitas (NPM) sebesar -16,101%. Pada tahun 2022, rata-rata likuiditas (CR) sebesar 137,515% dan profitabilitas (NPM) sebesar -21,381%, diketahui likuiditas (CR) sedikit meningkat dari tahun lalu, tetapi profitabilitas rata-rata tetap negatif. Tahun 2023, rata-rata likuiditas (CR) sebesar 138,963% dan profitabilitas (NPM) sebesar -6,248%. Hal ini menunjukkan likuiditas (CR) sedikit meningkat dari tahun 2022, diikuti kenaikan NPM rata-rata menjadi -6,248%, yang menunjukkan kondisi industri semakin tidak menguntungkan. Secara umum tren likuiditas cenderung menurun dari 2019 hingga 2021, kemudian sedikit mengalami peningkatan pada 2022 dan 2023. Namun, fluktuasi ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas karena tidak ditemukan hubungan yang jelas antara tingkat likuiditas (CR) dengan profitabilitas (NPM).

Penurunan atau kenaikan *current ratio* (CR) tidak selalu sejalan dengan naik turunnya net profit margin (NPM). CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, namun tidak menjamin profitabilitas tinggi. Menempatkan dana berlebih pada aset lancar bisa meningkatkan likuiditas, tetapi mengurangi peluang investasi yang lebih menguntungkan, sehingga menghambat pertumbuhan laba jangka panjang. Hal ini sesuai dengan pendapat Van Horne & Wachowicz Jr. (2012), bahwa terdapat hubungan terbalik antara likuiditas dan profitabilitas: semakin tinggi likuiditas, semakin rendah potensi profit; sebaliknya, likuiditas rendah dapat mendorong profitabilitas yang lebih tinggi, meskipun risikonya juga meningkat.

Adapun faktor lain yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu, perputaran persediaan. Menurut Aminah & Sumarni (2024), perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak dana yang ada dalam persediaan dan seberapa cepat persediaan itu terjual dalam suatu periode waktu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin kecil modal kerja yang terikat dalam persediaan barang dagangan ini mencerminkan bahwa perusahaan memperoleh hasil yang lebih optimal dalam pengelolaan persediaannya (Hery, 2017:308). Jika perputaran persediaan barang lebih cepat, maka biaya yang dapat ditekan menjadi lebih tinggi, sehingga perolehan laba suatu perusahaan menjadi lebih besar. Namun sebaliknya, jika perputaran persediaan barang bergerak lebih lambat, maka perolehan laba suatu perusahaan menjadi lebih rendah (Kurniawati & Fitri, 2015). Berikut disajikan pengaruh perputaran barang terhadap profitabilitas (*net profit margin*) pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.

Tabel 4
Data Perputaran Barang Sub Industri Tekstil Tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Perputaran Barang dalam persen (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BELL	2.97	2.66	2.45	2.38	2.56
2.	CNTX	5.09	4.98	3.10	4.75	5.83
3.	ARGO	2.44	0.67	1.06	1.17	1.96
4.	ESTI	1.13	1.01	1.40	1.36	1.18
5.	INDR	5.21	4.24	4.98	4.62	40.52
6.	MYTX	3.54	2.56	3.48	2.67	2.26

No	Kode Perusahaan	Perputaran Barang dalam persen (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
7.	POLY	6.65	4.99	7.34	7.02	5.40
8.	SRIL	3.27	2.59	2.23	3.49	4.54
9.	SSTM	1.43	0.95	0.93	1.13	1.01
10.	TFCO	5.29	4.87	6.15	4.87	4.53
Rata-Rata		3,702	2,952	3,312	3,346	6,979

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 4 ditunjukkan perputaran barang yang diperoleh dari industri tekstil tahun 2019-2023. Rata-rata perputaran barang tahun 2019-2020 terjadi penurunan sebesar 20,26% dari sebesar 3.702 kali menjadi 2.952 kali. Penurunan ini terjadi kemungkinan besar imbas pandemi COVID-19 yang mempengaruhi permintaan dan produksi industri tekstil. Pada tahun 2020-2021 perputaran barang terjadi kenaikan kenaikan 12,20% dari sebesar 2.952 kali menjadi 3.312 kali. Kenaikan ini terjadi disebabkan pemulihan ekonomi setelah adanya pelanggaran aktivitas sehingga berdampak pada permintaan produk tekstil. Rata-rata perputaran barang tahun 2021-2022 terjadi kenaikan 1,03% dari sebesar 3.312 kali menjadi 3.346 kali. Kenaikan yang tidak signifikan ini mencerminkan stabilitas ekonomi di tahun sebelumnya. Tahun 2022-2023 rata-rata perputaran barang mengalami kenaikan secara signifikan sebesar 108,61% dari sebesar 3.346 kali menjadi sebesar 6.979 kali. Kenaikan signifikan ini diakibatkan perusahaan mungkin mengalami lonjakan permintaan, baik dari pasar domestik maupun internasional, yang dapat mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaannya dan diikuti tren konsumsi yang meningkat karena perubahan gaya hidup atau tren mode di industri tekstil. Lalu, dianalisis dengan membuat perbandingan antara rata-rata perputaran barang dengan profitabilitas (NPM) sebagai berikut :

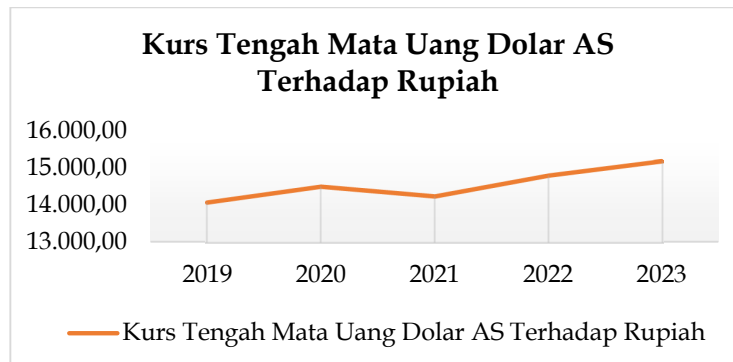
Tabel 5
Perbandingan Rata-Rata Perputaran Barang dan Profitabilitas (NPM) Sub Industri Tekstil Tahun 2019-2023

Tahun	Rata- Rata Perputaran Barang (Kali)	Rata-Rata Profitabilitas (Dalam Persen)
2019	3.702	4,955
2020	2.952	-15,372
2021	3.312	-16,101
2022	3.346	-21,381
2023	6.979	6,248

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui pada 2019-2020 industri tekstil kondisi perputaran barangnya mengalami penurunan sebesar 3.702 kali menjadi 2.952 kali, namun profitabilitas mengalami penurunan sebesar 4,955% menjadi -15,372%. Kemudian, di tahun 2021, 2022, dan 2023 kondisi perputaran barang mengalami kenaikan sebesar 3.312 kali menjadi 3.346 kali menjadi 6.979 kali, namun pada profitabilitas (NPM) industri tekstil mengalami penurunan secara signifikan sebesar -16,101% menjadi -21,381% dan kenaikan -6,428%. Dari uraian analisis tersebut diketahui bahwa perputaran barang industri tekstil selama periode 2019-2023 cenderung stabil dengan tren profitabilitas yang menunjukkan pengurangan kerugian secara bertahap. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perputaran barang dengan profitabilitas tidak selalu linier. Salah satu bukti penyebab hal ini terjadi dikarenakan peningkatan perputaran barang untuk memaksimalkan volume penjualan tidak diikuti dengan peningkatan harga jual sehingga tidak mencukupi untuk menutupi biaya tetap dan variabel seperti bahan baku, tenaga kerja, dan sebagainya, maka keuntungan yang didapat perusahaan tetap sedikit atau bahkan rugi. Akibatnya, meskipun perputaran barang tinggi profitabilitas bisa tetap rendah atau bahkan negatif.

Adapun faktor ketiga yang dapat meningkatkan profitabilitas, yaitu nilai tukar. Nilai tukar (kurs) merupakan harga suatu mata uang jika dibandingkan dengan mata uang aslinya lainnya untuk melakukan pembayaran internasional dan memenuhi kebutuhan perdagangan internasional (Adjei et al., 2014). Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar juga dapat mempengaruhi keuntungan dan kerugian perusahaan (Setyoko & Purwanti, 2017). Hal ini disebabkan oleh adanya pergerakan nilai tukar dapat mempengaruhi arus kas yang diterima dan dibayarkan oleh perusahaan, terutama yang beroperasi dengan mata uang lokal.



Gambar 3
Kurs Tengah Mata Uang Dolar AS Terhadap
Sumber: data diolah peneliti, 2024

Gambar 5 menunjukkan bahwa kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Di tahun 2019, nilai tukar rupiah Rp. 14.075,61 terhadap dolar AS mengalami peningkatan sebesar Rp. 15.178,78 di 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Rupiah melemah terhadap Dolar AS. Pergeseran nilai tukar dapat berdampak biaya produksi dan harga jual, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tekstil yang bergantung pada kegiatan ekspor dan impor (Hardani & Rozani, 2023). Profitabilitas perusahaan cenderung meningkat ketika nilai tukar Rupiah menguat. Hal ini terjadi jika industri tekstil sebagai perusahaan yang mengimpor bahan baku, barang, atau peralatan dari luar negeri yang harganya dihitung dalam dolar, maka perusahaan tersebut akan mengeluarkan lebih sedikit rupiah untuk mendapatkan jumlah dolar yang sama. Dengan biaya bahan baku yang lebih rendah, perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan yang langsung berdampak pada profitabilitas. Berbanding terbalik jika nilai tukar rupiah melemah, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Hal ini terjadi jika industri tekstil sebagai perusahaan yang mengekspor dengan melemahnya rupiah bisa menjadi keuntungan. Ketika nilai tukar rupiah turun, produk tekstil yang dijual ke luar negeri akan menjadi lebih murah dalam mata uang negara tujuan serta produk menjadi lebih kompetitif di pangsa pasar internasional sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran latar belakang yang penulis lakukan adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) Apakah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023?, (2) Apakah pengaruh perputaran barang terhadap profitabilitas sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023? , dan (3) Apakah pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023?

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Perusahaan

Brigham & Houston (2019) kinerja keuangan didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi sejauh besar perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangannya. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola keuangannya secara tepat dan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang baik. Dalam cakupan kinerja keuangan terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019)¹⁹⁶. Profitabilitas sangat penting dalam dunia bisnis karena dapat dipakai untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan membantu investor dalam menentukan apakah mereka harus berinvestasi di suatu sektor (Nuraini & Suwaidi, 2022).

Likuiditas

Kasmir (2019) mengemukakan likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan potensi perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Kewajiban jangka pendek perusahaan bisa berupa pajak, utang usaha, dividen, dan lain sebagainya. Menurut Brigham & Houston (2019), perusahaan dikatakan likuid jika memiliki kemampuan untuk menunaikan kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, dengan menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, atau persediaan.

Perputaran Barang

Menurut Aminah & Sumarni (2024), perputaran barang adalah rasio yang mengukur jumlah dana yang diinvestasikan dalam persediaan yang berputar dalam periode tertentu atau berapa lama rata-rata persediaan berada di gudang sebelum terjual. Persediaan merujuk pada barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam proses bisnis, atau bahan yang akan diproses lebih lanjut untuk menghasilkan barang yang siap dijual (Kieso et al., 2015).

Nilai Tukar

Nilai tukar merujuk pada harga satu mata uang dibandingkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang beroperasi dalam pasar internasional atau memiliki transaksi dalam mata uang asing. Nilai tukar, atau yang biasa disebut kurs, merujuk pada jumlah uang dalam mata uang domestik yang harus dikeluarkan, yakni jumlah rupiah yang diperlukan, untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Sukirno, 2016). Nilai tukar (kurs) merupakan nilai harga sebuah mata uang yang dibandingkan dengan nilai mata uang Eropa, Amerika Serikat, dan lainnya untuk melakukan pembayaran internasional dan memenuhi kebutuhan perdagangan internasional (Adjei et al., 2014).

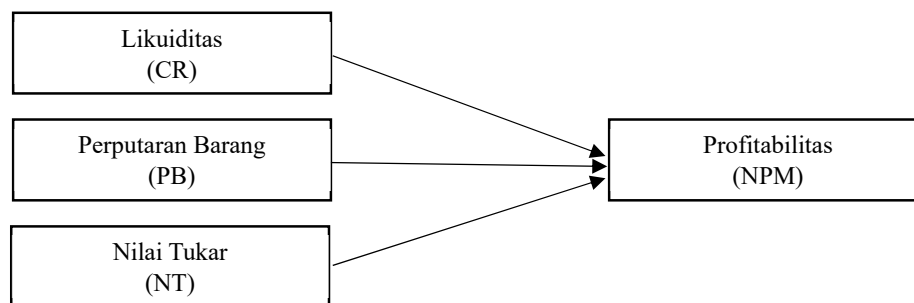
Berdasarkan penjelasan dan penjabaran latar belakang yang penulis lakukan adapun pokok permasalahannya dalam penelitian ini, yaitu (1) Apakah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023?, (2) Apakah pengaruh perputaran barang terhadap profitabilitas sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023? , dan (3) Apakah pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023?

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang beragam terkait pengaruh likuiditas, perputaran barang, dan nilai tukar terhadap profitabilitas, antara lain (1) Ulfa & Widati (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh, (2) Dauda et al. (2021) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) Rantika et al. (2022) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan, (4) Rahman et al. (2021) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan piutang tidak berpengaruh, (5) Moyo & Tursoy (2020) menyatakan nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (6) Afhami et al. (2022) menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, inflasi memiliki pengaruh signifikan.

Rerangka Konseptual

Gambar 1 menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu likuiditas, perputaran barang, dan nilai tukar, terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Rerangka ini disusun untuk mempermudah analisis hubungan antar variabel dalam penelitian.



Gambar 4
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR) karena mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Likuiditas yang baik dapat meningkatkan profitabilitas jika dikelola dengan seimbang. Penelitian oleh Sukmayanti & Triaryati (2019), Ulfa & Widati (2020), serta Dauda et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, Rantika et al. (2022) menemukan hasil berbeda, yaitu likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Barang Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering dana dalam persediaan berputar dalam periode tertentu (Kasmir, 2019). Rasio ini penting untuk menilai efisiensi pengelolaan persediaan dan optimalisasi modal kerja. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar profitabilitas yang dapat dicapai karena dana tidak tertahan terlalu lama dan biaya penyimpanan dapat ditekan (Ahmed & Shaik, 2022). Penelitian Rahman et al. (2021) dan Abdullah & Siswanti (2019) mendukung adanya pengaruh positif signifikan antara

perputaran persediaan dan profitabilitas. Namun, penelitian Amanda (2019) menunjukkan hasil berbeda, yakni tidak ada pengaruh signifikan.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas

Nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang asing yang digunakan dalam transaksi internasional (Adjei et al., 2014). Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi profitabilitas, terutama bagi perusahaan yang terlibat dalam ekspor dan impor (Septiawan et al., 2016). Penguatan Rupiah menguntungkan importir karena menurunkan biaya bahan baku, sementara pelemahan Rupiah menguntungkan eksportir karena meningkatkan daya saing produk di pasar internasional. Dengan demikian, nilai tukar dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya yang berbasis ekspor. Penelitian Gulleid (2020), Hossin & Mondol (2020), serta Moyo & Tursoy (2020) mendukung adanya pengaruh signifikan nilai tukar terhadap profitabilitas. Namun, Afhami et al. (2022) menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan

H₃: Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel melalui uji hipotesis dengan data berbentuk angka yang diolah secara statistik. Pendekatan ini didasarkan pada filosofi positivisme dan bertujuan menguji hipotesis secara objektif (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif, yang bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, perputaran barang, dan nilai tukar, sedangkan profitabilitas merupakan variabel dependen.

Gambaran dan Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah kumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sub industri tekstil sebagai fokus penelitian bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Kasmir (2019), *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih sampel yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan secara optimal. Adapun kriteria yang ditentukan antara lain (1) Perusahaan sub industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, (2) Perusahaan sub industri tekstil yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) setelah tahun 2019, (3) Perusahaan sub industri tekstil yang tidak mengalami suspensi dalam periode penelitian 2021–2023, dan (4) Perusahaan sub industri tekstil yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019–2023.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Metode ini dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sub industri tekstil sektor pakaian dan barang mewah yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

melalui situs resmi www.idx.co.id dan Galeri BEI STIESIA Surabaya, untuk periode tahun 2019–2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan performa perusahaan dalam menciptakan laba dalam jangka waktu tertentu yang dipengaruhi oleh besarnya penjualan, aset, serta modal saham yang tersedia. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan *Nett Profit Margin* (NPM). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Nett Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan!}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Likuiditas

Likuiditas merujuk pada tingkat kapasitas perusahaan dalam menunaikan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rumus yang diterapkan sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perputaran Barang

Perputaran persediaan ini merupakan rasio untuk melihat seberapa sering persediaan diperbarui atau dijual dalam suatu periode berdasarkan dana yang diinvestasikan dalam suatu periode. Rumus perputaran barang (Kasmir, 2019) :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah kurs yang mencerminkan biaya perolehan satu unit mata uang asing dalam mata uang lokal. Dalam penelitian ini nilai tukar diproksikan menggunakan perhitungan kurs tengah dari data portal BIS (*Bank International Settlements*). Menurut Ekananda (2014), kurs tengah diformulakan:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab seluruh rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan secara akurat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam analisis regresi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen dan dependen berdistribusi normal (Sujarweni, 2018). Salah satu metode yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S), sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2006:110). Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antar variabel independen yang dapat mengganggu keakuratan model regresi. Menurut Sunyoto (2016), uji ini dilakukan melalui regresi berganda dengan melihat korelasi antar variabel independen menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terindikasi jika $VIF > 10$ dan nilai toleransi $< 0,10$. Sebaliknya, jika $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidakkonsistenan varian residual antar periode pengamatan. Uji ini dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berdasarkan Ghozali (2018), jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika $< 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam data.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Untuk mengujinya, digunakan statistik Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan: jika nilai D-W < -2 berarti ada autokorelasi positif; jika berada antara -2 hingga $+2$ berarti tidak ada autokorelasi; dan jika $> +2$ maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018), uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi pengaruh Likuiditas, Perputaran Barang, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas. Model dianggap layak jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$, sedangkan jika $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang sangat kecil, sedangkan nilai yang tinggi mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan mampu menjelaskan variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model (Ghozali, 2018:95). Dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari Likuiditas (CR), Perputaran Barang (PB), dan Nilai Tukar (NT), sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas (NPM).

$$Pr = \alpha + \beta_1 Li + \beta_2 PB + \beta_3 NT + e$$

Keterangan:

Pr	= Profitabilitas
Li	= Likuiditas
PB	= Perputaran Barang
NT	= Nilai Tukar

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen (bebas)
- α = Konstanta
- e = *Standard Error*

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk mengukur pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan, sedangkan jika > 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

		<i>Instandardized Residual</i>
N		33
<i>Normal Parameters a.b</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.04552725
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.102
	<i>Positive</i>	.102
	<i>Negative</i>	-.091
<i>Test Statistic</i>		.584
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.885

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang sebelumnya pada model regresi tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,019 < 0,05$. Ini menegaskan model regresi tidak berdistribusi normal kemungkinan karena adanya *outliers*. Setelah dilakukan penyesuaian *outliers*, uji normalitas kembali dilakukan. Hasilnya, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menjadi 0,885, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
CR	0,619	1,615
PB	0,491	2,036
NT	0,740	1,351

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Mengacu Tabel 2 hasil uji multikolinieritas, tidak terdeteksi masalah multikolinieritas dalam model regresi ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* yang berada di atas 0,10 dan nilai *VIF* yang memiliki angka kurang dari 10 untuk semua variabel independen. Hasil tersebut memperjelas bahwa hubungan yang ditemukan tidak cukup kuat antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1 <i>Constant</i>	0,359	0,295	1,217	0,234	Bebas Heteroskedastisitas
CR	-0,010	0,011	-0,884	0,384	Bebas Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
PB	-0,005	0,004	-1,186	0,245	Bebas Heteroskedastisitas
NT	-2,079E-005	0,000	-1,046	0,304	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, didapatkan hasil bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) > dari 0,05, yaitu likuiditas (CR) sebesar 0,384, perputaran barang (PB) sebesar 0,245, dan nilai tukar (NT) sebesar 0,304. Hasil ini menegaskan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,625 ^a	0,391	0,328	0,047824	1,446

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Mengacu Tabel hasil uji Durbin-Watson, didapatkan sebesar 1.446 yang dimana nilai D-W tersebut mendekati 2 sesuai dasar kriteria keputusan, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 9
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,043	3	0,014	6,203	0,002
	Residual	0,066	29	0,002		
	Total	0,109	32			

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 6,203 dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Ini menunjukkan model regresi yang digunakan dalam riset ini dianggap layak untuk menguraikan perubahan profitabilitas perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,625 ^a	0,391	0,328	0,047824	1,446

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,391, yang berarti bahwa 39,1% variasi dalam *net profit margin* (NPM) bisa diuraikan oleh variabel likuiditas (CR), perputaran barang (PB), dan nilai tukar (NT). Sementara itu, sisanya 60,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan di model ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-0,026	0,454	
Likuiditas	0,071	0,017	0,784
Perputaran Barang	0,015	0,006	0,493
Nilai Tukar	-7,671E-006	0,000	-0,042

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Pr = -0.026 + 0,071 Li + 0,015 PB - 0,000007671 NT + e$$

Persamaan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai profitabilitas (Pr) dipengaruhi oleh beberapa variabel independen, yaitu likuiditas (Li), perputaran barang (PB), dan nilai tukar (NT), diuraikan: (1) Nilai konstanta sebesar -0,026 menunjukkan besarnya nilai profitabilitas (Pr) ketika semua variabel independen bernilai nol, (2) Koefisien variabel likuiditas (Li) sebesar 0,071 menggambarkan hubungan positif antara likuiditas (Li) dan profitabilitas (Pr), artinya setiap kali likuiditas (Li) meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas (Pr) juga akan meningkat sebesar 0,071% dengan asumsi variabel lain tetap, (3) Koefisien variabel perputaran barang (PB) sebesar 0,015 juga menggambarkan hubungan positif antara perputaran barang (PB) dan profitabilitas, artinya setiap kali perputaran barang (PB) meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas (Pr) juga akan meningkat sebesar 0,015% dengan asumsi variabel lain tetap, dan (4) Koefisien variabel nilai tukar (NT) sebesar -0,000007671 menggambarkan hubungan negatif dengan profitabilitas (Pr), artinya setiap kali nilai tukar (NT) menurun, profitabilitas (Pr) juga akan menurun sebesar 0,000007671.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 12
Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Likuiditas	4,254	0,000	Signifikan
Perputaran Barang	2,384	0,024	Signifikan
Nilai Tukar	-0,251	0,804	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Mengacu pada Tabel uji hipotesis (t), diinterpretasikan yaitu berikut: (1) Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (NPM), pengujian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (α), dengan arah hubungan positif. Nilai t hitung sebesar 4,254, sedangkan t tabel sebesar 1,699, sehingga t hitung > t tabel. Ini menegaskan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Dengan demikian, hipotesis pertama mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima, (2) Pengaruh Perputaran Barang (PB) terhadap Profitabilitas (NPM), pengujian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran barang (PB) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024, yang lebih kecil dari 0,05 (α), dengan arah hubungan positif. Nilai t hitung sebesar 2,384, sedangkan t tabel sebesar 1,699, sehingga t hitung > t tabel. Ini mengindikasikan perputaran barang (PB) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Dengan demikian, hipotesis kedua mengemukakan perputaran barang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima, dan (3) Pengaruh Nilai Tukar (NT) terhadap Profitabilitas (NPM), pengujian ini menunjukkan variabel nilai tukar (NT) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,804 > 0,05$ (α) yang mengarah

hubungan negatif. Nilai t hitung sebesar $-0,251$, sedangkan t tabel sebesar $1,699$, sehingga t hitung $<$ t tabel. Ini mengindikasikan nilai tukar (NT) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Dengan demikian, hipotesis ketiga mengemukakan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan *current ratio* (CR), berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan sub-industri tekstil di BEI periode 2019–2023. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan sub-industri tekstil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar kemampuannya dalam meningkatkan profitabilitas. Perusahaan sub-industri tekstil dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki kestabilan keuangan yang lebih baik, dapat menjalankan operasional tanpa bergantung pada pinjaman jangka pendek, dan menghindari beban bunga yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan sub-industri tekstil dengan likuiditas rendah berisiko menghadapi kesulitan keuangan, peningkatan biaya utang, hingga penurunan laba. Oleh karena itu, manajemen likuiditas yang optimal penting untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ulfa & Widati (2020) dan Dauda et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa likuiditas tinggi berdampak positif terhadap profitabilitas serta meningkatkan kepercayaan investor. Namun, temuan ini bertentangan dengan studi Rantika et al. (2022) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, dan Manurung & Atmoko (2021) yang menemukan pengaruh negatif.

Pengaruh Perputaran Barang Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran barang (PB) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan sub-industri tekstil di BEI periode 2019–2023, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Artinya, semakin cepat perputaran barang, semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan sub-industri tekstil dengan perputaran barang tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola persediaan, mengurangi biaya penyimpanan, serta mencegah penumpukan stok yang merugikan, sehingga profitabilitas meningkat. Sebaliknya, perputaran barang yang lambat menyebabkan stok menumpuk, memperbesar beban operasional, dan menurunkan daya saing perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2021) dan Abdullah & Siswanti (2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Fitriana et al. (2020) yang menemukan pengaruh negatif signifikan, serta Amanda (2019) yang menyatakan tidak adanya pengaruh.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai tukar (NT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan sub-industri tekstil yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Artinya, fluktuasi nilai tukar selama periode tersebut tidak berdampak berarti terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan mata uang yang sama, seperti dolar AS, dalam aktivitas ekspor dan impor, sehingga fluktuasi nilai tukar rupiah tidak banyak memengaruhi margin keuntungan perusahaan. Penggunaan kurs tengah sebagai acuan dianggap tepat karena memberikan gambaran nilai tukar yang lebih adil dan seimbang, terutama dalam industri tekstil yang terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor secara bersamaan. Selain itu, perusahaan dalam sub-industri tekstil memiliki karakteristik yang beragam, dengan sebagian besar lebih mengandalkan bahan baku lokal dan berorientasi pada pasar domestik. Kondisi ini mengurangi dampak perubahan nilai tukar terhadap kinerja keuangan mereka. Hal ini

juga tercermin dari data ekspor industri tekstil Indonesia yang menurun dari US\$ 4,256 juta pada tahun 2022 menjadi US\$ 3,627 juta di 2023, meskipun pada saat yang sama terjadi depresiasi nilai tukar rupiah. Jika nilai tukar berpengaruh signifikan, maka pelemahan rupiah seharusnya meningkatkan ekspor karena produk menjadi lebih kompetitif. Namun, yang terjadi justru sebaliknya, menunjukkan bahwa faktor seperti penggunaan bahan lokal dan orientasi pasar domestik lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil riset Afhami et al. (2022) yang menyatakan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil ini bertentangan dengan studi Moyo & Tursoy (2020) yang menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara nilai tukar dan profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan perputaran barang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub-industri tekstil di BEI periode 2019–2023. Likuiditas yang baik mencerminkan kestabilan keuangan, sedangkan perputaran barang yang cepat mendukung peningkatan laba. Sebaliknya, nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa fluktuasi kurs tidak berdampak besar pada kinerja keuangan perusahaan tekstil selama periode yang diteliti.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, nilai R Square (R^2) sebesar 0,391 menunjukkan bahwa hanya 39,1% variasi nett profit margin (NPM) dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, perputaran barang, dan nilai tukar, sementara 60,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Kedua, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, padahal terdapat faktor lain baik keuangan maupun non-keuangan— yang juga dapat memengaruhi profitabilitas. Ketiga, cakupan penelitian dibatasi pada perusahaan sub-industri tekstil yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor atau periode lain.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu (1) Perusahaan sub industri tekstil di BEI periode 2019–2023, disarankan untuk meningkatkan likuiditas melalui pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara efisien, mengoptimalkan pengelolaan persediaan agar sesuai dengan permintaan pasar, serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan impor dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan memperluas pasar domestik, (2) Calon investor disarankan untuk memilih perusahaan dengan likuiditas sehat, efisiensi dalam pengelolaan stok, dan strategi bisnis yang kuat, dan (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti inflasi, struktur modal, dan harga bahan baku, serta memperluas periode penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan tekstil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., dan Siswanti, T. 2019. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis & Akuntansi UNSURYA*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35968/jbau.v4i1.259>
- Adjei, M. T., Noble, S. M., dan Noble, C. H. 2014. The Influence of C2C Communications in Online Brand Communities on Customer Purchase Behavior. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 38(5), 634–653. <https://doi.org/10.1007/s11747-009-0178-5>

- Afhami, M. R., Kholid, M. I., dan Sari, R. P. 2022. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Listing di OJK Tahun 2016–2020. *El-Aswaq: Islamic Economics and Finance Journal*, 2(2), 1–10.
- Ahdiat, A. 2024. Ekspor Industri Tekstil Turun Pada 2023, Rekor Terendah Baru. *Katadata Media Network*. <https://databoks.katadata.co.id/pdb/statistik/92bfb2c360ae039/ekspor-industri-tekstil-turun-pada-2023-rekor-terendah-baru>
- Ahmed, A. W., dan Shaik, A. R. 2022. The Nexus Between Inventory Management and Firm Performance: A Saudi Arabian Perspective. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(6), 297–302. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no6.0297>
- Amanda, R. I. 2019. The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14–22.
- Aminah, S., dan Sumarni, I. 2024. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2022. *JAPB*, 7(2), 1617–1630.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2019. *Fundamentals of Financial Management* (15, Ed.). Cengage Learning.
- Dauda, P., Taufiq, M. I., Saeni, N., Baototong, M. H., dan Bazergan, I. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v6i3.2045>
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Fitriana, I. D., Wijayanti, A., dan Dewi, R. R. 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 309–317.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulleid, G. J. 2020. The Effects of Exchange Rate Fluctuations on Financial Performance of Forex Bureaus in Nairobi. *Journal of Finance*, 1(1).
- Hardani, N. I., dan Rozani, A. P. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta*. <https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/24916/20198>
- Hery. 2017. *Riset Akuntansi* (1, Ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hossin, M. S., dan Mondol, M. F. 2020. Impact of Exchange Rate Fluctuations on Financial Performance of State-Owned Commercial Banks in Bangladesh: an Empirical Study. *Noble International Journal of Economics and Financial Research*, 5(92), 101.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2015. *Intermediate Accounting* (15, Ed.). Wiley.
- Kurniawati, T., dan Fitri, M. 2015. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Praktik Bisnis Universitas Negeri Padang*, 4(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/d3fe/article/view/6263/>
- Kusnandar, V. B. 2025. Kontribusi Industri Tekstil dan Pakaian terhadap PDB Menurun 2010-2024. In *Katadata Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/67c5476c13c85/kontribusi-industri-tekstil-dan-pakaian-terhadap-pdb-menurun-2010-2024>
- Lusiana, R. 2023. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022. *Journal of Finance (Jurnal Stiatabalong)*, 6, 1631 – 1646. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/917/724/3190>

- Manurung, Y. L., dan Atmoko, A. D. 2021. The Effect Of Financial Ratios On Profitability Of Consumer Goods Listed On The IDX In 2015-2019. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 6(2), 145-164. <https://doi.org/10.31002/rak.v6i2.5711>
- Moyo, D., dan Tursoy, T. 2020. Impact Of Inflation And Exchange Rate On The Financial Performance Of Commercial Banks In South Africa. *Journal of Applied Economic Sciences*, 15(3(69)), 626-638. [https://doi.org/10.57017/jaes.v15.3\(69\).11](https://doi.org/10.57017/jaes.v15.3(69).11)
- Nuraini, F. D., dan Suwaidi, R. A. 2022. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157.
- Purwanto, A. 2022. Industri Tekstil dan Produk Tekstil: Sejarah, Potret, Tantangan, dan Kebijakan. In *Kompas Pedia*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/industri-tekstil-dan-produk-tekstil-sejarah-potret-tantangan-dan-kebijakan>
- Rahman, K. I. T., Mangantar, M., dan Untu, V. N. 2021. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 32-42. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36130>
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., dan Zulkifli, Z. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30-47.
- Septiawan, D. A., Hidayat, R. R., dan Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 40(2), 130-138.
- Setyoko, D., dan Purwanti, S. 2017. Analisis Dampak Nilai Tukar Rupiah terhadap Pembiayaan Operasional Kapal PT Serasi Shipping Indonesia Cabang Merak. *Jurnal Dinamika Bahari*, 7(2), 1607-1615.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (2, Ed.). CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif: Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan* (2, Ed.). CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Prenadamedia Group.
- Sukmayanti, N. W. P., dan Triaryati, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 7132 - 7162. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i01.p07>
- Sunyoto, D. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Buku Seru.
- Ulfa, T. U., dan Widati, L. W. 2020. Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada BEI periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 59-68. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8167>
- Van Horne, J. C., dan Wachowicz Jr., J. M. 2012. *Fundamentals of Financial Management* (13, Ed.). Pearson Education .